

Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Informasi Model *Seven Pillars Sconul* terhadap Pemustaka Melalui Pelayanan Bimbingan Literasi Informasi Pemustaka

¹Isna Fistianti, *¹Juliani Pudjowati, ²Masadah, ¹Nova Retnowati
¹Program Pascasarjana Universitas Bhayangkara Surabaya, Indonesia
²Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan, Indonesia

ARTICLE INFO

Key words:

*Literasi Informasi,
Kemampuan,
Seven Pillars SCONUL,
Gap*

DOI:

10.55840/ijms.v1i1.3

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan literasi informasi pemustaka, bagaimana analisa gap harapan dan kenyataan kemampuan literasi informasi Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, bagaimana upaya perbaikan kemampuan literasi informasi model Seven Pillars SCONUL berdasarkan analisa gap atau analisa kesenjangan yang kemudian digambarkan dalam diagram Spider Plot. Selanjutnya akan rekomendasi perbaikan terhadap layanan pelatihan literasi informasi berdasarkan harapan pemustaka melalui diagram Spider Plot. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, teknik yang digunakan adalah menganalisis data dari 7(tujuh) variabel Seven Pillars SCONUL, yaitu Indentify, Scope, Plan, Gather, Evaluate, Manage, dan Present. Instrument yang digunakan adalah kuesioner yang telah disebarakan kepada 52 responden. Hasil dari penyebaran kuesioner tersebut akan ditabulasi, kemudian dicari gap dan letak masing-masing variabel di dalam diagram kartesius, setelah dilakukan analisis maka akan dicari strategi yang digunakan untuk memperbaiki kemampuan literasi informasi dengan cara memberikan layanan bimbingan literasi informasi kepada pemustaka.

ABSTRACT

This study aims to determine how the information literacy skills of users are, how to analyze the expectations and reality of the information literacy abilities of the UIN Sunan Ampel Library Surabaya, how to improve the information literacy skills of the Seven Pillars SCONUL model based on gap analysis or gap analysis which is then depicted in a Spider Plot diagram. Furthermore, there will be recommendations for improvements to information literacy training services based on user expectations through Spider Plot diagrams. The research method used is qualitative, the technique used is to analyze data from 7 (seven) SCONUL Seven Pillars variables, namely Indentify, Scope, Plan, Gather, Evaluate, Manage, and Present. The instrument used was a questionnaire that was distributed to 52 respondents. The results of the questionnaire distribution will be tabulated, then look for gaps and the location of each variable in the Cartesian diagram. After the analysis is carried out, strategies will be used to improve information literacy skills by providing information literacy assisted services to visitors.

PENDAHULUAN

Abad ke 21 ketika teknologi informasi makin memasyarakat keterampilan utama yang harus dimiliki masyarakat sebagai modal dalam mengarungi hidup pada abad ke 21 adalah literasi informasi. Karena dengan menguasai keterampilan literasi informasi seseorang akan mampu menguasai dimensi-dimensi di dalamnya, yaitu mampu mengidentifikasi kebutuhan informasi, mampu melakukan pemetaan informasi, mampu menelusuri informasi, mampu mengevaluasi dan mampu menggunakan secara beretika (Sugihartati, 2014).

Pendidikan tinggi sebagai salah satu unsur kelembagaan yang melahirkan generasi-generasi bangsa yang berkualitas di era revolusi *industry 4.0*, bertugas meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui proses akademik di dalamnya. Keberadaan perpustakaan di perguruan tinggi menempati peran yang strategis dalam menunjang kegiatan ilmiah kampus karena perpustakaan perguruan tinggi dengan menyediakan fasilitas memadai, serta memberikan layanan yang prima dan berkualitas. Perpustakaan menghadirkan layanan dalam rangka meningkatkan literasi informasi dalam bentuk bimbingan pemustaka kepada mahasiswa dan seluruh sivitas akademika.

Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya adalah perpustakaan yang telah berakreditasi A. Sebagai perpustakaan yang telah dilakukan asesmen dan penguatan mutu dalam proses akreditasi, semestinya Perpustakaan UIN Sunan Ampel mempunyai mutu dan kualitas sebagai pendayagunaan yang efektif akan sumberdaya guna mencapai tujuan perpustakaan sesuai standar akreditasi.

Namun demikian hal tersebut tidak sesuai dengan fakta lapangan. Penelitian Hamidah (2019), kemampuan literasi informasi pemustaka di Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, ditemukan bahwa tidak semua pemustaka memiliki dimensi penguasaan keterampilan literasi.

Dari permasalahan di atas, peneliti akan mengungkap bagaimana upaya peningkatan kemampuan literasi informasi terhadap pemustaka melalui pelayanan bimbingan pemustaka di Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan *mix method research* atau penelitian kombinasi.

Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pemustaka di Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya. Pemilihan informan penelitian dilakukan dengan cara *purposive sampling* yaitu mengambil sampel dengan bertujuan yang berdasarkan kriteria tertentu. Penelitian ini menggunakan sampel yang dipilih adalah 52 mahasiswa program Sarjana (S1), Magister (S2), dan Doktor (S3).

Pengukuran Skala Likert

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau kegajala sosial. Dalam penelitian gejala sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Riduwan & Kuncoro, 2007).

Setelah data ditabulasi, selanjutnya dilakukan penghitungan dengan metode

Tabel 1
Tingkat Harapan dan Kenyataan

Tingkat Harapan	SCORE	Tingkat Kenyataan	SCORE
Tidak Diharapkan	5	Tidak Sesuai	5
Agak Diharapkan	4	Agak Sesuai	4
Yang Diharapkan	3	Yang Sesuai	3
Sangat Diharapkan	2	Sangat Sesuai	2
Sangat Diharapkan sekali	1	Sangat Sesuai sekali	1

Sumber: Riduwan & Kuncoro, 2007, diolah oleh Penulis, 2020

statistik deskriptif sesuai langkah-langkah berikut ini :

- a. Menjumlahkan nilai harapan dan kenyataan untuk setiap aspek (variabel) hasil penilaian responden beserta banyaknya nilai yang terisi untuk setiap aspek.
- b. Menentukan nilai rata-rata "harapan" dengan rumus :

$$\bar{x}_1 = \frac{\sum \text{skor setiap indikator harapan}}{\sum \text{jumlah responden}}$$

- c. Menentukan nilai rata-rata "kenyataan" dengan rumus :

$$\bar{x}_2 = \frac{\sum \text{skor setiap indikator kenyataan}}{\sum \text{jumlah responden}}$$

Analisis Kesenjangan (*Gap Analysis*)

Terdapat beberapa bentuk analisis kesenjangan yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan literasi informasi pemustaka dalam melakukan aktifitas literasi informasi di dalam proses pembelajaran. Bentuk *gap analysis* tersebut berbeda-beda, tergantung dari penerapan dan fungsinya. Dalam bidang pendidikan juga dapat mengadopsi model kesenjangan yang dikembangkan oleh Parasuraman, Zeithaml dan Berry (Soemarno, 2016, p. 23) dengan melakukan penyesuaian.

Perhitungan rata-rata skor dilakukan dengan menggunakan formula berikut.

$$\text{Gap} = \sum \text{Kenyataan} - \sum \text{Harapan}$$

Ketentuan Analisis Kesenjangan:

- a. Apabila $G > 0$, maka kenyataan lebih tinggi dari pada harapan.
- b. Apabila $G < 0$, maka harapan lebih tinggi dari pada kenyataan

- c. Apabila $G = 0$, maka harapan sama dengan kenyataan

Analisis Diagram *Spider Plot*

Metode ini digunakan untuk melihat kebutuhan terhadap jenis layanan bimbingan pemustaka berdasarkan perbandingan antara tingkat kemampuan keterampilan literasi informasi pemustaka dengan tingkat harapan terhadap kemampuan keterampilan literasi informasi pemustaka. Dengan dibuat plot yang menggambarkan tingkat perbandingan yang dicapai dan melihat seberapa besar gap antara harapan dan kemampuan yang didapatkan pemustaka, maka akan diambil kesimpulan indikator mana yang memerlukan perbaikan untuk selanjutnya akan dilakukan sebuah bimbingan pemustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Kesenjangan (*Gap*) antara Harapan dan Kenyataan Kemampuan Literasi Informasi Pemustaka di Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya

Kemampuan Keterampilan literasi informasi model *Seven Pillars* SCONUL berdasarkan pengukuran Rata-rata Harapan, Rata-rata Kenyataan, dan Nilai Gap dapat diilustrasikan pada Tabel 2.

Gambar 1 adalah deskripsi plot-plot laba-laba per item dari setiap atribut sebagai pengukuran kemampuan keterampilan literasi informasi.

Gambar 1 adalah gambaran analisis gap pada seluruh dimensi literasi informasi model *Seven Pillars* SCONUL yang digambarkan dalam diagram *Spider Plot*. Kelebihan metode *Spider Plot* adalah terletak pada tampilan di gambar diagram yang

Tabel 2
Tingkat Kriteria Gap

Nilai	Keterangan
>1	Sangat Puas Sekali
0-1	Sangat Puas
-0,2	Puas
(-0,5) - (-0,2)	Kurang Puas
<-0,5	Tidak Puas

Sumber: Data Diolah, 2020

memetakan atribut dari setiap atribut yang dinilai dan analisis dalam bentuk kuantitatif dalam interpretasi data dari Tabel 5.2. Apabila semakin dekat jarak antara dua titik pada tiap atribut, menunjukkan bahwa gap yang terjadi tidak tinggi. Ini artinya adalah pada atribut tersebut tingkat harapan dan kenyataan pemustaka terhadap kemampuan literasi sudah mendekati kepuasan. Apabila semakin jauh jarak antara dua titik pada tiap atribut, menunjukkan bahwa gap yang terjadi adalah tinggi. Ini artinya adalah pada atribut tersebut tingkat harapan dan kenyataan pemustaka terhadap kemampuan literasi belum memenuhi tingkat kepuasan. Sedangkan apabila jarak antara dua titik pada tiap atribut berhimpitan atau melebihi,

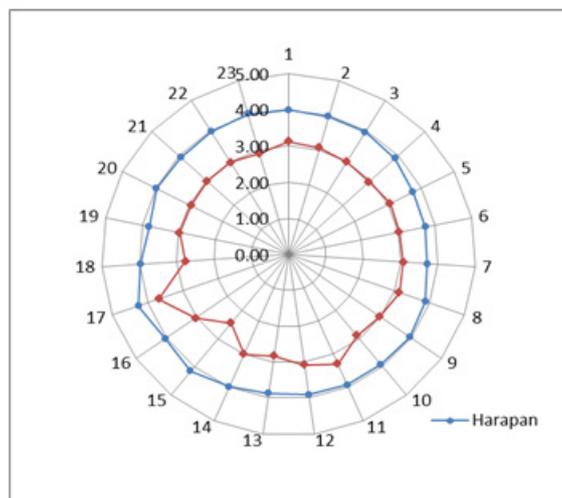
menunjukkan bahwa pada atribut tersebut tingkat harapan dan kenyataan pemustaka terhadap kemampuan literasi sudah mencapai titik kepuasan atau melebihi.

Dalam gambar 1, diilustrasikan bahwa secara keseluruhan setiap aspek atribut memiliki nilai negatif pada analisis gap. Nilai rata-rata jawaban pemustaka menggambarkan bahwa kemampuan mereka dalam berliterasi informasi belum memenuhi tingkat harapan kebutuhan atas kemampuannya. Seluruh atribut dari keseluruhan dimensi menunjukkan hasil yang hampir sama, yaitu belum memenuhi rata-rata harapan atas kemampuan yang dibutuhkan.

Tabel 3
Perhitungan Data Rata-rata Harapan, Rata-rata Kenyataan, dan Nilai Gap

DIMENSI	ATRIBUT	RATA-RATA HARAPAN	RATA-RATA KENYATAAN	GAP	Rangking	Keterangan
INDENTIFIKASI	I.1	4.00	3.13	-0.87	15	Tidak Puas
	I.2	3.96	3.06	-0.89	14	Tidak Puas
SCOPE	S.1	3.96	3.00	-0.96	13	Tidak Puas
	S.2	3.89	2.94	-0.96	11	Tidak Puas
PLAN	P.1	3.74	3.06	-0.68	20	Tidak Puas
	P.2	3.74	3.02	-0.72	18	Tidak Puas
	P.3	3.72	3.09	-0.64	21	Tidak Puas
GATHER	G.1	3.89	3.15	-0.74	19	Tidak Puas
	G.2	3.98	2.98	-1.00	7	Tidak Puas
	G.3	3.91	2.89	-1.02	6	Tidak Puas
	G.4	3.94	3.30	-0.64	22	Tidak Puas
EVALUASI	E.1	3.91	3.09	-0.83	17	Tidak Puas
	E.2	3.87	2.83	-1.04	4	Tidak Puas
	E.3	3.98	3.00	-0.98	10	Tidak Puas
MANAGE	M.1	4.15	2.45	-1.70	1	Tidak Puas
	M.2	4.04	3.04	-1.00	9	Tidak Puas
	M.3	4.26	3.68	-0.57	23	Tidak Puas
	M.4	3.98	2.77	-1.21	2	Tidak Puas
PRESENT	PR.1	3.81	2.98	-0.83	16	Tidak Puas
	PR.2	3.98	2.94	-1.04	5	Tidak Puas
	PR.3	3.94	2.98	-0.96	12	Tidak Puas
	PR.4	3.98	2.98	-1.00	8	Tidak Puas
	PR.5	4.04	2.89	-1.15	3	Tidak Puas

Sumber: Data Diolah, 2020



Sumber: Data Diolah, 2020

Gambar 1
Diagram Spider Plot

Gap terjauh terjadi pada aspek indikator M.1 yaitu mampu menggunakan perangkat lunak bibliografi yang sesuai untuk mengelola informasi dengan nilai gap -1,70, selanjutnya adalah M.4 yaitu pada indikator mampu menggunakan perangkat lunak dan teknik pengelolaan data yang sesuai untuk mengelola data dengan nilai gap -1,21. Adapun nilai gap terendah terjadi pada indikator M3 yaitu mampu menunjukkan kepedulian terhadap masalah yang berkaitan dengan hak orang lain termasuk etika, perlindungan data, hak cipta, plagiarisme, dan masalah kekayaan intelektual lainnya dengan nilai gap -0,57, selanjutnya G.4 yaitu indikator mampu mengidentifikasi ketika informasi yang dibutuhkan ditemukan dengan nilai gap -0,64 dan P.3 yaitu mampu memilih perangkat pencarian yang paling tepat, dimana yang mempunyai nilai sama yaitu -0,64.

SIMPULAN

Dalam diagram *spider plot* di gambar 5.27 menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari setiap indikator kemampuan pemustaka dalam berliterasi informasi belum memenuhi tingkat harapan kebutuhan atas kemampuannya. Seluruh atribut dari keseluruhan dimensi menunjukkan bahwa kemampuan para pemustaka belum

memenuhi harapan atas kemampuan yang dibutuhkan. Namun ada satu atribut yang mendekati harapan, yaitu No. 17 (M3) No. 11 (G.4) dan No. 7 (P.3), dimana dalam gambar 5.27 ditunjukkan dengan jarak yang lebih dekat di antara dua titik poin harapan dan kenyataan. Sedangkan atribut yang mempunyai gap paling tinggi yaitu atribut No.15 (M.1) selanjutnya atribut No. 18 (M.4) yang ditunjukkan dengan jarak yang jauh di antara kedua titik harapan dan kenyataan. Sebagai upaya perbaikan perlu dilakukan layanan pelatihan literasi informasi kepada mahasiswa dengan materi sesuai dengan indikator yang tidak dikuasai oleh mahasiswa dengan melihat hasil gambaran gap pada diagram spider plot.

DAFTAR PUSTAKA

- Bent, M., & Stubbings, R. (2011). The SCONUL Seven Pillars of Information Literacy: Core Model.
- Hamidah, A., & Fistiyan, I. (2019). Kemampuan Literasi Informasi Generasi Milenial pada Pemustaka di Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya. *Indonesian Journal of Academic Librarianship*, 3(1), 15-27.

- Riduwan, & Kuncoro, E. A. (2007). *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur (Path Analysis)*. Bandung: Alfabeta.
- Soemarno, D. P. (2016). *Rancang Bangun Aplikasi Analisis Kebutuhan Pengembangan Dosen Berbasis Kompetensi Pada STIKOM Surabaya (undergraduate)*. Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya. Retrieved March 11, 2020, from <http://repository.dinamika.ac.id/id/eprint/1766/>.
- Sugihartati, R. (2014). *Perkembangan Masyarakat Informasi & Teori Sosial Kontemporer*. Kencana.
- Widyawan, R. (2012). Pelayanan Referensi, Bimbingan Pemustaka, dan Literasi Informasi (LI) | Perpustakaan Universitas Diponegoro. Retrieved March 9, 2020, from <http://digilib.undip.ac.id/v2/2012/05/11/pelayanan-referensi-bimbingan-pemustaka-dan-literasi-informasi-li/>.